

# ABDURROHMAN bin AUF

Saudagar Sholih yang Dermawan

Ustadz Abu Faiz Sholahuddin bin Mudasim حفظه الله

Publication 1438 H/ 2016 M

**ABDURROHMAN bin AUF**   
Saudagar Sholih yang Dermawan  
Disusun: Ustadz Abu Faiz حفظه الله

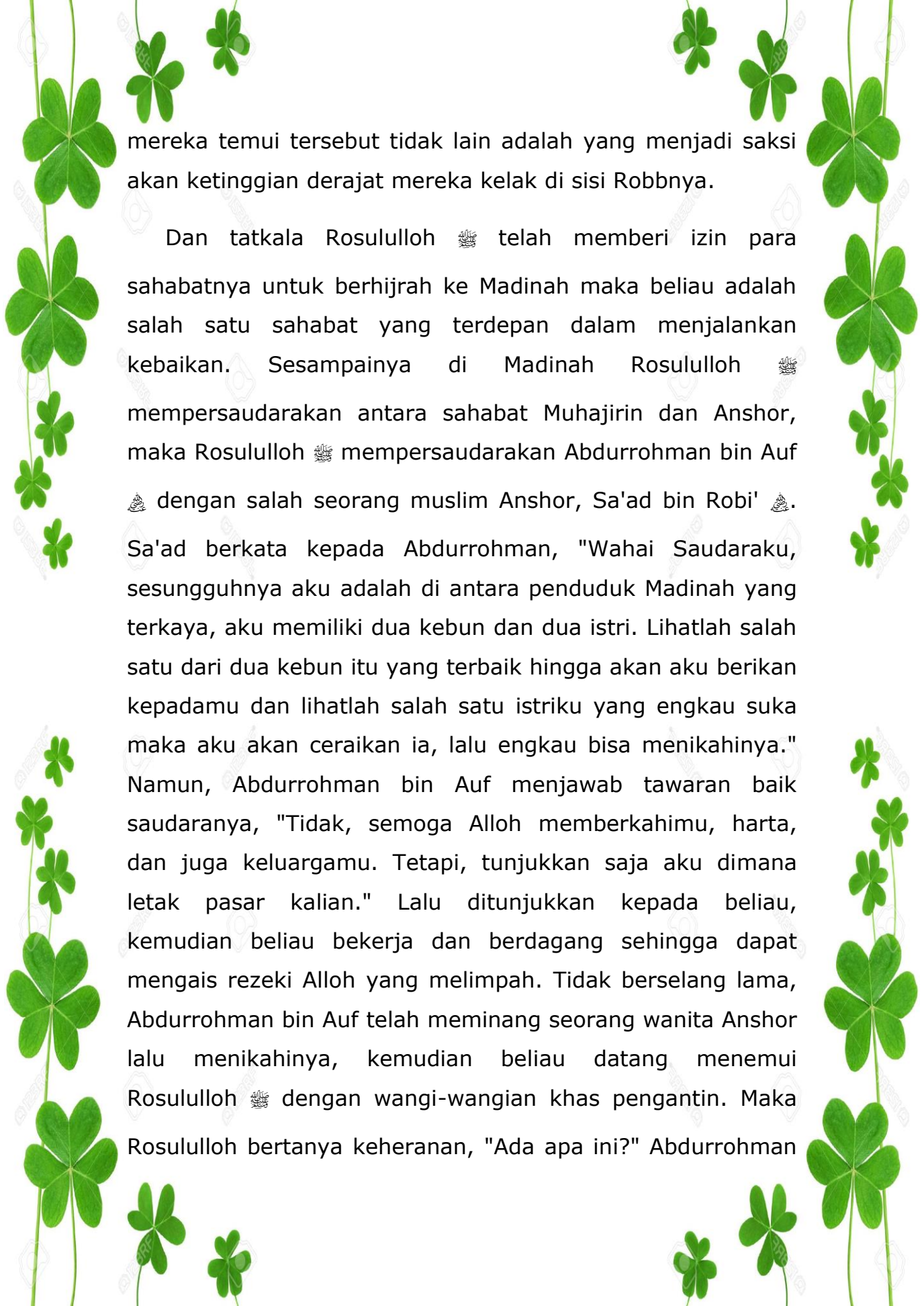
Sumber: Majalah Al-Furqon No.115 Ed 12 Th. Ke-10\_1432 H  
Download ribuan eBook Islam di [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## NAMA DAN KISAH BELIAU

Beliau adalah salah satu *kibar ash-shohabah* (pembesar sahabat) dan sahabat yang diberi kabar gembira dengan surga, serta termasuk sahabat pertama yang masuk Islam.

Beliau bernama Abu Muhammad **Abdurrohman bin Auf** bin Abdi Auf bin Abd bin al-Harits bin Zahroh bin Kilab bin Murroh, Di masa jahiliah beliau dipanggil Abdu Amri atau Abdul Ka'bah. Kemudian setelah keislamannya, Rosululloh ﷺ mengganti nama beliau menjadi Abdurrohman. Dan dialah Abdurrohman bin Auf ؓ yang akan menorehkan dengan tinta emas sejarah kejayaan Islam di periode pertama umat ini.

Beliau telah meneguhkan hati dan menjadikan Islam sebagai agama terakhirnya sebelum Rosululloh ﷺ berkumpul dengan para sahabatnya di Darul Arqom tepatnya dua hari setelah sahabat mulianya Abu Bakar ash-Shiddiq ؓ mengikrarkan keislamannya. Hingga beliau pun mendapatkan bagian seperti apa yang dirasakan oleh sebagian sahabat lemah di awal-awal Islam, bahkan terpaksa harus berlari menyelamatkan agamanya ke negeri Habasyah sebagaimana sahabat-sahabatnya pun berlari. Beliau tetap bersabar di jalan hidayah, sebagaimana kawan-kawan setianya. Mereka tetap bersabar melintasi rintangan dan halangan. Mereka yakin bahwa setiap onak dan duri yang



mereka temui tersebut tidak lain adalah yang menjadi saksi akan ketinggian derajat mereka kelak di sisi Robbnya.

Dan tatkala Rosululloh ﷺ telah memberi izin para sahabatnya untuk berhijrah ke Madinah maka beliau adalah salah satu sahabat yang terdepan dalam menjalankan kebaikan. Sesampainya di Madinah Rosululloh ﷺ mempersaudarakan antara sahabat Muhajirin dan Anshor, maka Rosululloh ﷺ mempersaudarakan Abdurrohman bin Auf ؓ dengan salah seorang muslim Anshor, Sa'ad bin Robi' ؓ. Sa'ad berkata kepada Abdurrohman, "Wahai Saudaraku, sesungguhnya aku adalah di antara penduduk Madinah yang terkaya, aku memiliki dua kebun dan dua istri. Lihatlah salah satu dari dua kebun itu yang terbaik hingga akan aku berikan kepadamu dan lihatlah salah satu istriku yang engkau suka maka aku akan ceraikan ia, lalu engkau bisa menikahnya." Namun, Abdurrohman bin Auf menjawab tawaran baik saudaranya, "Tidak, semoga Allah memberkahimu, harta, dan juga keluargamu. Tetapi, tunjukkan saja aku dimana letak pasar kalian." Lalu ditunjukkan kepada beliau, kemudian beliau bekerja dan berdagang sehingga dapat mengais rezeki Allah yang melimpah. Tidak berselang lama, Abdurrohman bin Auf telah meminang seorang wanita Anshor lalu menikahnya, kemudian beliau datang menemui Rosululloh ﷺ dengan wangi-wangian khas pengantin. Maka Rosululloh bertanya keheranan, "Ada apa ini?" Abdurrohman

ﷺ menjawab "Aku baru saja menikahi wanita Anshor." Rasulullah ﷺ bertanya lagi, "Berapa besar engkau berikan maharnya?" Ia menjawab, "Seukuran satu *nawat*<sup>1</sup> emas." Lalu terucaplah dari bibir Rasulullah ﷺ sebuah sunnah bagi umat ini di hari yang paling bahagia, yang sunnah itu akan tetap hingga hari kiamat, "Adakanlah walimah sekalipun hanya dengan seekor kambing."<sup>2</sup>

### KEDERMAWANAN BELIAU

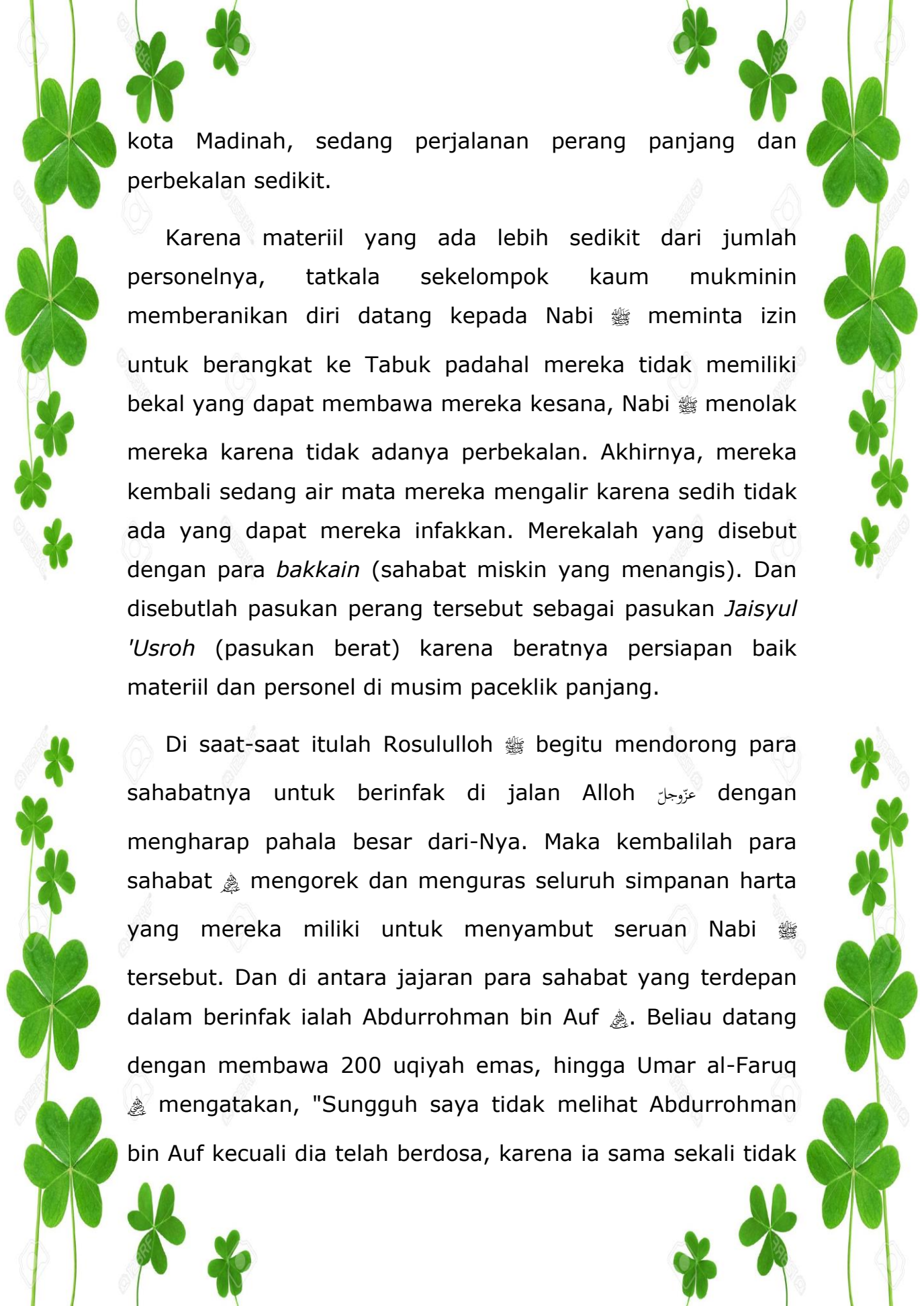
Kedermawanan Abdurrohman bin auf ﷺ adalah sesuatu yang tidak diingkari oleh semuanya. Maka cukuplah satu peristiwa bersejarah yaitu tatkala Rasulullah ﷺ mempersiapkan *Jaisyul 'Usroh* (pasukan berat) sebagai saksi kedermawanan saudagar sahabat Abdurrohman bin auf. Perang Tabuk adalah peperangan terahir yang diikuti oleh Rasulullah ﷺ semasa hidupnya, tatkala itu kebutuhan materiil sebanding dengan kebutuhan personel karena pasukan Romawi adalah pasukan yang besar materiil dan personelnya, padahal tahun itu adalah musim paceklik di

---

<sup>1</sup> Satu *nawat* sama dengan 5 dirham, yaitu sekitar 15 gram perak murni, tepatnya 14,875 gram perak murni.

<sup>2</sup> Lihat HR. al-Bukhori: 1944.





kota Madinah, sedang perjalanan perang panjang dan perbekalan sedikit.

Karena materiil yang ada lebih sedikit dari jumlah personelnya, tatkala sekelompok kaum mukminin memberanikan diri datang kepada Nabi ﷺ meminta izin untuk berangkat ke Tabuk padahal mereka tidak memiliki bekal yang dapat membawa mereka kesana, Nabi ﷺ menolak mereka karena tidak adanya perbekalan. Akhirnya, mereka kembali sedang air mata mereka mengalir karena sedih tidak ada yang dapat mereka infakkan. Merekalah yang disebut dengan para *bakkain* (sahabat miskin yang menangis). Dan disebutlah pasukan perang tersebut sebagai pasukan *Jaisyul 'Usroh* (pasukan berat) karena beratnya persiapan baik materiil dan personel di musim paceklik panjang.

Di saat-saat itulah Rosululloh ﷺ begitu mendorong para sahabatnya untuk berinfak di jalan Allah عزوجل dengan mengharap pahala besar dari-Nya. Maka kembalilah para sahabat رضى الله عنهم mengorek dan menguras seluruh simpanan harta yang mereka miliki untuk menyambut seruan Nabi ﷺ tersebut. Dan di antara jajaran para sahabat yang terdepan dalam berinfak ialah Abdurrohman bin Auf رضى الله عنه. Beliau datang dengan membawa 200 uqiyah emas, hingga Umar al-Faruq رضى الله عنه mengatakan, "Sungguh saya tidak melihat Abdurrohman bin Auf kecuali dia telah berdosa, karena ia sama sekali tidak

menyisakan dari hartanya...." Sampai-sampai Rosululloh ﷺ bertanya, "Apakah sudah ada yang engkau tinggalkan untuk keluargamu, wahai Abdurrohman?" Beliau menjawab, "Iya, aku tinggalkan untuk mereka sesuatu yang lebih banyak dari yang aku infakkan dan jauh lebih berharga." Rosululloh ﷺ menyahut, "Berapa?" Beliau menjawab, "Apa yang Allah عزوجل dan Rosul-Nya telah janjikan berupa pahala, rezeki, dan kebaikan."

Pada kesempatan yang lain, Rosululloh ﷺ hendak menyiapkan *sariyyah*<sup>3</sup> maka beliau kembali membangkitkan semangat infak para sahabat ﷺ seraya mengatakan, "Bersedekahlah-bersedekahlah karena aku hendak mengutus suatu pasukan." Maka bersegeralah Abdurrohman bin Auf ؓ ke rumah lalu kembali dengan mengatakan, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya aku memiliki 400.000 dinar, yang 200.000 aku sedekahkan dan 200.000 lagi aku tinggalkan untuk keluargaku." Kemudian terucaplah do'a dari lisan Rosululloh ﷺ yang mulia, "Semoga Allah memberkahi (hartamu) baik apa yang engkau berikan atau apa yang engkau tinggalkan untuk keluargamu."

Sungguh Allah عزوجل mengabulkan do'a yang diucapkan oleh lisan Nabi-Nya, Maka lihatlah pada suatu hari datangnya

---

<sup>3</sup> Pasukan yang diutus tanpa keikutsertaan Nabi ﷺ.

sekelompok (kafilah) dagang milik Abdurrohman bin Auf عزوجل ke kota Madinah sedang mereka berjumlah 700 penunggang yang membawa semua kebutuhan manusia dan perhiasan. Tatkala mereka masuk kota Madinah, bergetarlah bumi Madinah dan terdengarlah suara gemuruh. Ketika ditanyakan suara apakah itu, lalu dijawab, "Kelompok (kafilah) dagang milik Abdurrohman bin Auf, sebanyak 700 unta yang memikul gandum, tepung, dan semua kebutuhan hidup manusia."

### **KEUTAMAAN-KEUTAMAAN BELIAU**

**Pertama:** Beliau adalah salah satu dari sepuluh sahabat yang diberi kabar gembira dengan surga. Adakah nikmat yang lebih menggembirakan daripada surga Allah عزوجل?

**Kedua:** Nabi ﷺ telah mendo'akan beliau untuk meminum dari air sungai surga. Berkata Ummu Salamah رضي الله عنها, "Sesungguhnya yang akan menyokong kalian sepeninggalku adalah seorang yang jujur lagi mulia. Ya Allah, berilah minum Abdurrohman bin Auf dari air sungai surga."

Dari Abu Salamah, dia mengatakan bahwa suatu hari Abdurrohman bin Auf رضي الله عنه telah mewasiatkan suatu kebun

yang diberikan kepada *Ummahatul Mukminin* (istri-istri Rosululloh ﷺ) lalu kebun itu dijual seharga 400.000 dinar.<sup>4</sup>

**Ketiga:** Beliau adalah salah satu dari enam sahabat *ahlu syuro* (pemegang keputusan) yang dikabarkan oleh sahabat Umar ؓ bahwa Rosululloh ﷺ meninggal dunia sedang beliau ridho dengan mereka. Berkata sebagian sahabat tatkala Umar ؓ terbaring di ranjang yang di sanalah beliau meninggal dunia, "Berwasiatlah wahai Amirul Mukminin, pilihlah siapa penggantinya!" Beliau menjawab, "Sama sekali saya tidak berhak dalam perkara ini padahal ada disana sekelompok sahabat Rosululloh ﷺ yang beliau meninggal dunia sedang beliau ridho dengan mereka." Lalu beliau menyebutkan, "Mereka adalah Utsman, Zubair, Thalhah, Sa'ad, dan **Abdurrohman.**"<sup>5</sup>

**Keempat:** Rosululloh ﷺ pernah mengadakan pembelaan untuknya.

Abu Sa'id ؓ mengatakan, "Suatu waktu terjadi perselisihan antara Kholid bin Walid dan Abdurrohman bin Auf, lalu Kholid mencelanya. Tatkala berita itu sampai

---

<sup>4</sup> HR. at-Tirmidzi: 3750.

<sup>5</sup> HR. al-Bukhori: 1328.



kepada Rosululloh ﷺ beliau mengatakan, 'Janganlah kalian mencela sahabatku, sesungguhnya seandainya salah satu dari kalian berinfak sebesar Gunung Uhud berupa emas, tetap tidak akan membandingi infak satu mud-nya mereka, tidak pula separuhnya."<sup>6</sup>

Siapa yang tidak mengenal Kholid bin Walid ؓ, salah satu pedang dari pedang-pedang Alloh عزوجل, yang dengan tangannya pasukan musuh gentar menghadapinya sehingga daerah kekuasaan Islam melebar di seluruh penjuru dunia. Namun demikian, kebaikan yang sangat banyak tersebut masalah tidak sebanding dengan keutamaan dan kemuliaan Abdurrohman bin Auf ؓ.

Kemudian adakah di antara kita yang memiliki harta sebesar Gunung Uhud emas? Kalaupun ada, maka adakah yang meninfakkannya di jalan Alloh? Seandainya pun ia menginfakkannya maka tetap tidak sebanding dengan infaknya Abdurrohman bin Auf yang hanya satu mud atau setengahnya. *Wallohul Musta'an.*

**Kelima:** Rosululloh ﷺ pernah sholat di belakang (bermakhmum) kepada Abdurrohman bin Auf. Mughiroh bin Syu'bah ؓ menceritakan, "Tatkala kami berangkat perang ke Tabuk, sebelum sholat Shubuh pergilah Rosululloh ﷺ untuk buang hajat maka aku bawakan air

---

<sup>6</sup> Lihat HR. at-Tirmidzi: 2464. Dishohihkan al-Albani.

untuk beliau bersuci dengannya. Ketika aku dan Rosululloh ﷺ kembali, kami menjumpai para sahabat telah menunjuk Abdurrohman bin Auf untuk menjadi Imam menggantikan Rosululloh ﷺ, dan kami masih mendapat satu roka'at terakhir. Setelah Abdurrohman bin Auf membaca salam maka Rosululloh ﷺ bangkit berdiri menyempurnakan satu roka'at yang tertinggal, maka spontan para sahabat terperanjat, hingga mereka memperbanyak tasbih. Tatkala Rosululloh ﷺ telah selesai dari sholatnya beliau berbalik menghadap para sahabat seraya mengatakan, 'Sungguh kalian telah benar.' Seolah-olah Rosululloh ﷺ mengatakan memang hendaklah kalian sholat tepat di awal waktunya."<sup>7</sup>

### KETAWADHU'AN BELIAU

Abdurrohman bin Auf ؓ sekalipun sebanyak itu harta yang telah ia infakkan di jalan Allah عزوجل suatu hari ia *muhasabah* (menghitung kebaikan diri, Pen.) beliau mengatakan, "Dahulu kami bersama Rosululloh ﷺ diuji dengan kesulitan maka kami bersabar, kemudian sekarang

---

<sup>7</sup> HR. al-Bukhori: 1215.

kami diuji dengan kelapangan rezeki sedang kami tidak bersabar darinya."<sup>8</sup>

Suatu hari didatangkan kepada Abdurohman bin Auf makanannya untuk berbuka, namun beliau mengatakan, "Telah terbunuh Mush'ab bin Umair—dan beliau adalah orang yang lebih utama dariku—sedang tidak dijumpai kain kafan untuknya kecuali kain yang tidak mencukupinya, dan telah terbunuh Hamzah—dan beliau adalah orang yang lebih utama dariku—sedangkan tidak di jumpai kain kafan untuknya kecuali kain yang tidak mencukupinya. Sungguh aku sangat khawatir kalau kepadaku telah disegerakan balasannya dengan dimudahkannya urusan dunia ketika aku di dunia ini." Hingga beliau menangis dan tidak jadi menyentuh makanan tersebut.<sup>9</sup>

Maka demikianlah keindahan suasana hidup bersama para sahabat Rosululloh ﷺ bagi mereka yang diberi keluasan mereka bersyukur dan kepada mereka yang diuji dengan kesempitan mereka pun bersabar. Sungguh indah gambaran Rosululloh ﷺ tentang seorang muslim. Rosululloh ﷺ bersabda:

---

<sup>8</sup> HR. Muslim : 2999.

<sup>9</sup> HR. Muslim: 2541.

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنَّ  
أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا  
لَهُ

"Sungguh mengherankan perkaranya seorang mukmin, karena semua perkaranya adalah baik dan hal itu tidak dimiliki kecuali oleh seorang mukmin, bila ia diuji dengan kelapangan ia bersyukur maka itu baik baginya dan bila ia ditimpa kesulitan ia bersabar maka itu pun baik baginya."<sup>10</sup>

Maka sungguh Nabi Sulaiman عليه السلام telah diuji dengan kelapangan maka ia bersyukur hingga menjadilah ia sebagus-bagusnya hamba Allah عزّوجلّ, dan Nabi Ayyub عليه السلام telah diuji dengan kesulitan namun ia tetap bersabar hingga ia pun menjadi sebaik-baik hamba Allah عزّوجلّ. Ya Allah, jadikanlah hamba-Mu ini selalu bersyukur tatkala mendapat kenikmatan-Mu dan bersabar tatkala mendapat ujian-Mu. *Wallohul Muwaffiq.* [ ]

---

<sup>10</sup> Lihat HR. Muslim: 274.